

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika adalah ilmu yang berkenaan dengan ide-ide atau konsep abstrak yang disusun secara hirerkis dan penalaran deduktif yang membutuhkan pemahaman secara bertahap dan beruntun. Pemahaman konsep merupakan langkah awal yang diambil untuk melangkah pada tahap selanjutnya yaitu aplikasi dalam perhitungan matematika. Namun banyak siswa belum menguasai konsep dari materi yang diajarkan. Hal ini disebabkan karena penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Upaya peningkatan kualitas pengetahuan matematika idealnya dimulai dari membenahan proses pengajaran yang dilakukan oleh guru. Suatu model pembelajaran yang mampu mengubah pandangan negatif siswa terhadap matematika menjadi pelajaran yang mudah dan memberikan banyak kesempatan pada siswa untuk memfungsikan unsur-unsur fisik, melatih tanggung jawab dan kerjasama. Model pembelajaran seperti ini juga akan memberikan dampak positif bagi perkembangan aspek kognitif dan sosial siswa.

Untuk mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar, dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai siswa. Keberhasilan proses belajar tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu yaitu faktor dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor dari luar (faktor eksternal).

Sebagian besar siswa SMP menganggap matematika merupakan mata pelajaran yang kurang diminati. Mereka memandang matematika suatu pelajaran yang sulit dan membebani, bahkan sebagian diantaranya memandang matematika adalah suatu pelajaran yang menimbulkan ketegangan. Suasana trauma terhadap pelajaran matematika sangat jelas terlihat pada perilaku siswa SMP yang tidak memperhatikan pelajaran saat mengikuti pembelajaran di kelas. Banyak yang ijin keluar kelas, tidak konsentrasi, gelisah, bersikap pasif, dan sering melakukan perbuatan yang membuat pembelajaran tidak kondusif. Kondisi ini sangat berpengaruh terhadap daya serap siswa pada pokok bahasan yang sedang dibahas.

Guru yang mengajar juga tidak menggunakan metode pembelajaran yang kontekstual, tetapi banyak menggunakan metode konseptual. Dan juga guru kurang bisa menghidupkan suasana kelas. Sehingga siswa merasa cepat merasa bosan dan akhirnya tidak memperhatikan pelajaran. Karena siswa cepat merasa bosan maka prestasi belajar yang didapatkan tidak sesuai dengan harapan. Banyak nilai ulangan yang di bawah criteria ketuntasan minimal yang harus dicapai siswa. Maka, perlu adanya pengembangan metode baru yang dapat membantu guru maupun siswa agar prestasi siswa dapat meningkat.

Aljabar merupakan salah satu pokok bahasan matematika di kelas VII. Pokok bahasan ini terasa sulit dipahami oleh peserta didik, terutama pada penyelesaian soal. Akibatnya sebagian besar peserta didik belum tuntas belajar

dan rata-rata nilai ulangan mereka di bawah kriteria ketuntasan belajar minimal.

Berkaitan dengan hal di atas, maka dalam pembelajaran matematika pokok bahasan aljabar diterapkan metode *LAPS Heuristik*, yaitu suatu metode pembelajaran yang bersifat tuntunan dalam pemecahan masalah matematika. Sehingga diharapkan siswa dapat menyelesaikan soal matematika pokok bahasan aljabar dengan baik dan bisa mencapai hasil belajar yang maksimal. Dari uraian diatas penulis ingin mengadakan penelitian tentang penggunaan metode *LAPS Heuristik* diterapkan pada pokok bahasan aljabar pada siswa SMP.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Kemungkinan metode mengajar yang dilakukan oleh guru matematika dalam menyampaikan materi ajar berpengaruh terhadap rendahnya prestasi belajar siswa.
2. Secara umum siswa menganggap bahwa pelajaran matematika itu sulit dan membosankan, sehingga sejak awal siswa tidak ada minat dan motivasi untuk belajar matematika dan kurang aktif ketika proses belajar mengajar berlangsung.
3. Masih banyak dijumpai siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika dan belum mendapatkan penanganan serius.

4. Perbedaan kemampuan awal siswa dimungkinkan mempengaruhi prestasi belajar matematika.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah yang dikaji lebih fokus dan terarah maka penulis membatasi masalah-masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *LAPS Heuristik*.
2. Prestasi belajar matematika siswa pada penelitian ini dibatasi pada hasil belajar pada pokok bahasan aljabar setelah terjadi proses pembelajaran *LAPS Heuristik*.
3. Kemampuan awal dalam penelitian ini adalah kemampuan dalam menguasai pelajaran matematika yang dijadikan tolok ukur untuk mempelajari matematika pelajaran selanjutnya.

D. Perumusan Masalah

Dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran *LAPS Heuristik* terhadap prestasi belajar ?
2. Apakah terdapat pengaruh kemampuan awal siswa terhadap prestasi belajar matematika ?
3. Apakah terdapat interaksi antara metode pembelajaran *LAPS Heuristik* dan kemampuan awal siswa terhadap prestasi belajar matematika ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan arah dari suatu kegiatan untuk mencapai hasil yang jelas dan diharapkan dapat terlaksana dengan baik dan teratur. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran *LAPS Heuristik* terhadap prestasi belajar.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kemampuan awal siswa terhadap prestasi belajar matematika.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat interaksi antara metode pembelajaran *LAPS Heuristik* dan kemampuan awal siswa terhadap prestasi belajar matematika.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika. Bila kualitas pendidikan baik, tidak bisa dipungkiri lagi prestasi belajar matematika peserta didik pun juga baik. Prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi peserta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berperan sebagai umpan balik dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah dan guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi sekolah maupun guru dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu lebih membuka

wawasan guru akan keragaman model pembelajaran yang dapat dipilih dan dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

- b. Bagi siswa, dengan penggunaan metode pembelajaran melibatkan siswa diharapkan menarik minat belajar, keberanian, dan konsentrasi siswa terhadap matematika.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini untuk mengetahui keaktifan model pembelajaran dengan metode LAPS Heuristik ditinjau dari kemampuan awal siswa, serta sebagai wahana uji kemampuan terhadap bekal teori yang diterima di bangku kuliah.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan perbandingan ataupun referensi bagi penelitian yang relevan.